

Model Penelitian Tafsir

Abdul muid,¹ Mochammad Ansori²

abdul11muid@gmail.com , mochammadansori0086@gmail.com

Abstrak

Penelitian tafsir merupakan disiplin ilmu tertua dalam tradisi Islam yang bertujuan mengungkap makna kalamullah. Artikel ini mengeksplorasi berbagai model penelitian tafsir serta metodologi yang berkembang dari masa klasik hingga modern. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, studi ini mengidentifikasi kontribusi tokoh-tokoh seperti Quraish Shihab, Ahmad Al-Syarbashi, dan Muhammad Al-Ghazali dalam memetakan metodologi tafsir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian tafsir terus bertransformasi mengikuti kebutuhan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan otentisitas penafsiran.

Kata Kunci: *Metodologi, Model Penelitian, Tafsir Al-Qur'an, Quraish Shihab.*

Abstrak

This study explores the various models and methodologies of Quranic interpretation (*Tafsir*) research, which is considered one of the oldest scientific activities in Islamic tradition. Using a descriptive-analytical approach, the research identifies the fundamental functions of *Tafsir* in providing clarity on the meanings of the Quranic text while preventing ideological deviations. The discussion focuses on the methodological frameworks developed by prominent scholars, notably M. Quraish Shihab, who categorizes interpretation methods into four main types: *Tahlily* (analytical), *Ijmali* (global), *Muqarin* (comparative), and *Maudlu'iy* (thematic). Additionally, the study examines the models proposed by Ahmad Al-Syarbashi and Syaikh Muhammad Al-Ghazali regarding the history of interpretation and the integration of social sciences in understanding the Quran. The findings suggest that *Tafsir* research continues to evolve to address contemporary challenges, such as the digital era's impact on the authenticity and competence of interpreters.

Keywords: *Tafsir Research, Methodology, Quranic Interpretation, Quraish Shihab, Islamic Studies.*

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Skretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bumgah Gresik

PENDAHULUAN

Istilah "model" dalam judul yang diberikan mungkin menunjukkan salah satu dari berikut ini: contoh, referensi, variasi, atau jenis. Penelitian, di sisi lain, melibatkan melakukan pemeriksaan dan investigasi menyeluruh menggunakan berbagai pendekatan untuk sampai pada fakta objektif yang berasal dari data yang diperoleh. Memperbarui, mengembangkan, atau meningkatkan perhatian teoritis dan praktis dalam disiplin ilmu pengetahuan yang relevan kemudian didasarkan pada fakta-fakta objektif ini.³

Berasal dari bahasa Arab "fassara-yufassiru-tafsiran," yang berarti "penjelasan, pengungkapan, elaborasi, dan klarifikasi makna abstrak," istilah "tafsir" penuh dengan makna ini.⁴ Artinya, firman Allah, sebagaimana terdapat dalam Al-Quran, dijelaskan dan dipahami. Menurut Badruddin al-Zarkasi, istilah "tafsir" mengacu pada proses menguraikan makna ayat-ayat yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad (saw), serta hikmah dan aturan yang terkandung di dalamnya. Pada saat yang sama, tafsir didefinisikan oleh Jalaluddin Assuyuti sebagai studi tentang wahyu Al-Qur'an, atau aturan-aturannya.⁵

"Tafsir" merujuk pada studi tentang Al-Qur'an dan semua aturan serta ajarannya. Bidang tafsir menggunakan berbagai kerangka teoritis dan teknik metodologis untuk menguraikan makna dan implikasi praktis Al-Qur'an.⁶ Terlepas dari kenyataan bahwa definisi linguistik tafsir jelas tidak memadai dalam menyampaikan gagasan tentang apa dan bagaimana tafsir itu, interpretasi teknis melibatkan penggantian frasa yang membingungkan dengan frasa yang lebih jelas yang menggunakan sinonim atau kata-kata yang hampir sinonim.⁷

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 209.

⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 459.

⁵ Nurhasana Bakhtiar and Marwan, *Metodologi Studi Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2016), 99.

⁶ Fauzi, "Penelitian Tafsir Dan Pendekatan Kualitatif," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2019): 125–136.

⁷ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 98.

Selain itu, beberapa ulama Al-Qur'an telah menawarkan berbagai definisi tafsir, namun semuanya bermuara pada hal yang sama. Menurut Al-Jurjani, tafsir adalah proses menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dari beberapa sudut pandang, dengan mempertimbangkan konteks sejarah dan alasan turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian mengungkapkan atau menjelaskan ayat-ayat tersebut dengan cara yang jelas dan tak terbantahkan yang mengarah pada penafsiran yang dimaksud. Imam al-Zarqani berpendapat bahwa tafsir adalah cabang studi Islam yang berupaya memahami makna dan pentingnya Al-Quran berdasarkan maksud ilahi dan pengetahuan manusia. Selain itu, menurut Abu Hayan, tafsir adalah ilmu yang mengeksplorasi penafsiran, pengucapan, dan peraturan Al-Quran.⁸

Berdasarkan definisi tafsir yang telah disebutkan di atas, wajar untuk mengatakan bahwa model penelitian tafsir adalah semacam pemeriksaan komprehensif terhadap penafsiran Al-Quran yang dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk menentukan berbagai masalah yang terkait dengannya.

Hanya pada ayat 33 QS. Dalam Surah Al-Furqan, istilah tafsir muncul dalam Al-Quran: "Orang-orang kafir tidak datang kepadamu dengan sesuatu yang aneh, melainkan Kami mendatangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik." Surah Al-Furqan, ayat 33.⁹

"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." (QS. al-Furqan: 33)¹⁰

Setiap kali mereka mendatangi Nabi Muhammad dengan saran dan keluhan yang tidak lazim, Allah akan menolak mereka dengan sesuatu yang nyata dan jelas, menurut ayat ini. Kemampuan seseorang untuk memahami ayat-ayat dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan pelajarannya adalah fungsi kunci penafsiran dalam kehidupan. Hal ini menanamkan ketaatan kepada Al-Quran dan ajarannya, menjadikan penafsiran sebagai keterampilan untuk masa depan, mendorong rasa ingin tahu tentang makna ayat-ayat Al-Quran, dan menemukan kegunaan sosial bagi ilmu penafsiran.¹¹

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 210.

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), 163.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), 564.

¹¹ Achmad Muchammad, "Tafsir: Pengertian, Dasar, Dan Urgensinya," *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2021): 89–111.

TINJAUAN TEORITIS: DEFINISI DAN EKSISTENSI TAFSIR

A. Terminologi Tafsir

Secara etimologi, istilah tafsir berakar dari bahasa Arab *fassara-yufassiru-tafsiran* yang mengandung arti penjabaran, pengungkapan, atau penjelasan terhadap makna yang bersifat abstrak. Dalam konteks studi Islam, para ulama memberikan definisi yang beragam namun memiliki esensi yang searah:

- **Badruddin al-Zarkasi** mendefinisikan tafsir sebagai upaya memahami ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, termasuk mengungkap hikmah dan hukum di dalamnya.
- **Jalaluddin Assuyuti** menekankan tafsir pada penjelasan mengenai aspek nuzul Qur'an serta kandungan hukumnya.
- **Al-Jurjani** memandang tafsir sebagai penjelasan makna ayat dari berbagai perspektif, baik konteks historis maupun asbabun nuzul-nya.
- **Imam al-Zarqani** menitikberatkan pada pemahaman makna sesuai kadar kemampuan manusia dalam menangkap kehendak Ilahi.

B. Fungsi Tafsir dalam Kehidupan

Tafsir bukan sekadar latihan intelektual, melainkan memiliki fungsi praktis:

1. Menghindari penyimpangan interpretasi dari ajaran Islam yang murni.
2. Memfasilitasi pemahaman terhadap kosakata yang sulit dipahami (*lafadz* yang sukar).
3. Mencegah kesalahan pemaknaan karena satu kata dalam Al-Qur'an sering kali memiliki variasi makna.
4. Mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

ANALISIS HISTORIS PENELITIAN TAFSIR

Tradisi penelitian tafsir merupakan salah satu kegiatan ilmiah tertua dalam Islam. Evolusinya dapat dibagi menjadi beberapa fase krusial:

1. **Masa Kenabian dan Sahabat:** Rasulullah SAW bertindak sebagai penafsir utama (*mubayyin*). Setelah wafatnya Nabi, para sahabat melakukan ijtihad dan mulai merujuk pada informasi sejarah dari tokoh *Ahlul-kitab* yang masuk Islam.
2. **Periode Tabi'in:** Penafsiran masih banyak dilakukan secara lisan dan mulai dikelompokkan sebagai bagian dari hadis.
3. **Periode Kodifikasi:** Munculnya kebutuhan untuk memisahkan tafsir dari disiplin hadis dan mulai disusunnya kitab-kitab tafsir secara khusus.
4. **Periode Modern:** Melibatkan peranan akal (*ijtihad*) yang lebih besar guna merespons perubahan sosial yang semakin kompleks.

MODEL-MODEL PENELITIAN TAFSIR PAKAR KONTEMPORER

A. Model Penelitian M. Quraish Shihab

Quraish Shihab merupakan tokoh sentral dalam metodologi tafsir di Asia Tenggara. Model penelitiannya cenderung bersifat eksploratif, deskriptif, dan komparatif. Ia membagi metodologi tafsir menjadi empat kategori utama:

1. **Metode Tahlily (Analitik):** Menjelaskan kandungan ayat dari berbagai sisi (kosakata, asbabun nuzul, munasabat) sesuai urutan dalam mushaf.
2. **Metode Ijmali (Global):** Menjelaskan makna ayat secara ringkas dan menyeluruh.
3. **Metode Muqarin (Komparatif):** Membandingkan ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadis yang tampak bertentangan, serta membandingkan pendapat para ulama tafsir.
4. **Metode Maudlu'iy (Tematik):** Menghimpun ayat-ayat yang membahas masalah tertentu dari berbagai surat untuk ditarik kesimpulan hukum atau petunjuk secara utuh.

B. Model Penelitian Ahmad Al-Syarbashi

Ahmad Al-Syarbashi menggunakan pendekatan deskriptif-analitis yang berfokus pada tiga aspek utama: sejarah penafsiran sejak masa sahabat, klasifikasi corak tafsir, dan gerakan pembaharuan dalam bidang tafsir.

C. Model Penelitian Syaikh Muhammad Al-Ghazali

Muhammad Al-Ghazali menekankan pada dialog antara teks Al-Qur'an dengan realitas kontemporer. Penelitiannya menyoroti peran ilmu sosial dan kemanusiaan dalam membantu proses pemahaman Al-Qur'an agar lebih relevan dengan tantangan zaman.

CORAK DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN TAFSIR

Berdasarkan hasil penelitian para tokoh di atas, penafsiran Al-Qur'an memiliki corak yang beragam sesuai dengan kecenderungan sang penafsir (*muffasir*):

- **Corak Sastra Bahasa:** Muncul karena keindahan bahasa Al-Qur'an yang luar biasa.
- **Corak Filsafat dan Teologi:** Dipengaruhi oleh masuknya pemikiran Yunani dan perdebatan antar aliran kalam.
- **Corak Fikih:** Berfokus pada penggalian hukum-hukum syariat.
- **Corak Ilmiah:** Berusaha mensinkronkan ayat Al-Qur'an dengan penemuan sains modern.

TANTANGAN DAN DISKUSI: TAFSIR DI ERA DIGITAL

Meskipun model penelitian tafsir telah mapan secara metodologis, tantangan saat ini muncul dari media sosial. Penelitian tafsir kini tidak hanya dilakukan terhadap teks klasik, tetapi juga terhadap bagaimana Al-Qur'an dikonsumsi oleh masyarakat digital. Munculnya fenomena tafsir singkat dalam bentuk gambar atau infografis berisiko menghilangkan konteks asli ayat, yang jika tidak diawasi oleh metodologi yang ketat, dapat menyebabkan distorsi pesan agama.

KESIMPULAN

Studi tafsir secara ilmiah sangat penting agar Al-Quran tetap relevan sepanjang masa. Para peneliti seperti Quraish Shihab meletakkan dasar bagi ilmu keislaman modern dengan menciptakan model-model yang mencakup pendekatan Tahlili, Ijmali, Muqarin, dan Maudlu'iy. Para peneliti di bidang tafsir dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan memastikan keakuratan teks dengan membiasakan diri dengan model-model ini. Mengintegrasikan teknik tradisional yang ketat dengan pendekatan kontemporer yang inklusif terhadap kemajuan ilmiah sangat penting untuk keberlangsungan penelitian tafsir.

Jika dibandingkan dengan upaya ilmiah Islam lainnya, penafsiran Al-Quran termasuk yang paling awal. Sebagai seorang penafsir yang dikenal sebagai mubayyin, Nabi Muhammad (saw) membantu para sahabatnya memahami Al-Quran setelah turunnya berabad-abad yang lalu, terutama ketika menyangkut bagian-bagian yang tidak jelas atau memiliki interpretasi yang saling bertentangan. Hal ini berlanjut hingga hari wafatnya Nabi. Model Quraish Shihab adalah salah satu model penelitian tafsir. b) Model yang diusulkan oleh Ahmad Al-Syarbashi. (c) Model yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad Al-Ghazali, di samping banyak model studi lainnya (d).

REFERENSI

- Al-Qattan, Manna Khalil. (2016). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa.
- Anwar, Abu. (2016). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Bakhtiar, Nurhasana, dkk. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing.
- Halim, Abd. (2018). *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Nata, Abuddin. (2013). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M. Quraish. (Dikutip melalui Iqbal, Muhammad. 2010. *Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab*).
- Fauzi. "Penelitian Tafsir Dan Pendekatan Kualitatif." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 2 (2019): 125–136.
- Muchammad, Achmad. "Tafsir: Pengertian, Dasar, Dan Urgensinya." *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2021): 89–111.